

STUDI KOMPARATIF STRATEGI BELAJAR ARIAS DAN STRATEGI BELAJAR VAK

(A COMPARATIVE STUDY OF ARIAS LEARNING STRATEGIES AND VAK LEARNING STRATEGIES)

Maharani Akbar Sancoko (maharanisancoko@yahoo.com)

Aunillah

Lambang Kurniawan

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo

Jalan Jenggala Kotak Pos 149, Kemiri, Sidoarjo

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa SMP kelas VII yang bertujuan membandingkan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dan siswa yang menggunakan strategi belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil akhir H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa “rata – rata nilai kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS sama dengan rata – rata nilai kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar VAK” atas dasar taraf signifikan 5%. Sedangkan aktivitas siswa dari tiap – tiap pertemuan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dengan rata – rata peningkatan sebesar 4,9% untuk kelas dengan strategi belajar ARIAS dan 4,3% untuk kelas dengan strategi belajar VAK. Respon siswa terhadap proses pembelajaran yaitu sebesar 3,17 (masuk kategori baik) untuk kelas dengan strategi belajar ARIAS dan 2,9 (masuk kategori baik) untuk kelas dengan strategi belajar VAK.

Kata kunci : *ARIAS, VAK, Hasil Belajar*

Abstract

This research use descriptive quantitative research with subject junior highschool students grade VII that aimed to compare learning outcomes between students use learning strategies ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) and students use learning strategies VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). From the results of processing the data using SPSS program, obtained the final result H_0 received while H_a rejected. So that “the average value of a group of students use learning strategies ARIAS is equal to the average value of a group of students use learning strategies of VAK” on the basis of significant level of 5%. While the activities of students from each meeting has a better increase of 4,9% to classroom learning strategies ARIAS and 4,3% for classroom learning strategies VAK. Students response to the

learning process that is equal to 3,17 (in the category good) for a class of learning strategies ARIAS and 2,9 (in the category good) for a class of learning strategies VAK.

Key words : *ARIAS, VAK, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar matematika selalu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir rasional, kritis, dan kreatif. Matematika yang bersifat deduktif aksiomatik dan berangkat dari hal-hal yang abstrak, cenderung sulit diterima dan dipahami oleh siswa. Konsep matematika tersusun secara hierarkis, yang berarti bahwa dalam mempelajari matematika konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat harus benar-benar dikuasai agar dapat memahami konsep selanjutnya.

Oleh karena itu penyajian materi perlu mendapat perhatian guru. Dalam pembelajaran di sekolah guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran, strategi belajar, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik mental, fisik, maupun sosial. Menurut petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Azka, 2005:2), penerapan strategi belajar yang dipilih dalam pembelajaran matematika harus bertumpu pada dua hal yaitu optimalisasi interaksi semua unsur pembelajaran, dan optimalisasi keterlibatan seluruh indra siswa.

Untuk itu perlu strategi belajar yang dapat menyebabkan siswa mampu mengoptimalkan atau mengenal relevansi antara konsep matematis dengan kehidupan sehari-hari dan juga mengaitkan konsep dengan konsep lain, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) yaitu strategi belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan penalarannya dan siswa lebih dihargai mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Atau strategi belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) yaitu strategi yang memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki siswa (melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi) dengan melatih dan mengembangkannya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif serta optimal.

Kedua strategi tersebut memungkinkan bagi siswa untuk dapat menghubungkan konsep matematis dengan ilmu yang lain dan menghubungkan konsep matematis dengan kehidupan sehari-hari yang memberi dampak positif pada hasil belajar siswa serta menjaga apa yang diperoleh (*knowledge* dan minat siswa) tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan strategi belajar ARIAS terhadap proses pembelajaran pada penelitian ini dimasukkan ke dalam langkah – langkah model pembelajaran langsung dengan memasukkan unsur – unsur ARIAS sedemikian rupa. Hal ini agar siswa memperoleh pengetahuan secara deklaratif dan prosedural. Dimana pengetahuan deklaratif (dalam Trianto, 2007) yaitu pengetahuan tentang sesuatu dan pengetahuan prosedural (dalam Trianto, 2007) yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Sehingga diharapkan siswa mengetahui materi yang dipelajari serta dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Sedangkan penerapan strategi belajar VAK terhadap proses pembelajaran pada penelitian ini dimasukkan ke dalam langkah – langkah model pembelajaran kooperatif. Hal ini agar siswa dapat bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa akan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang ada pada dirinya dengan sendirinya.

Selain memikirkan strategi belajar yang sesuai dengan siswa, guru juga harus memikirkan hasil belajar siswanya. Karena salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, artinya hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Serta juga untuk mengetahui sejauh mana strategi belajar yang diterapkan berfungsi dengan baik atau bekerja secara maksimal. Pada penelitian ini skor tes hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran dengan skor yang diperoleh dari penilaian unjuk kerja setelah dilakukan konversi dalam rentang 0 – 100.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : 1) Adakah perubahan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)?. 2) Adakah perubahan yang positif hasil belajar

matematika siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada pokok bahasan aljabar?. 3) Adakah perubahan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)?. 4) Adakah perubahan yang positif hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada pokok bahasan aljabar?. 5) Adakah perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang dikenai strategi belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dan strategi belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada pokok bahasan aljabar?.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang diadaptasi dari rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dimana dalam rancangan penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi perlakuan khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil dari perlakuan tersebut kemudian dibandingkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak berbeda signifikan (relatif sama).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Tes Modalitas Belajar Siswa. Tes ini berbentuk angket yang berisi kumpulan pernyataan yang mengacu pada ciri-ciri modalitas belajar yang ada. Bentuk tes ini menggunakan acuan dari Bobbi DePorter (2009, 44) sebanyak 25 nomor. Tes ini dilakukan sebagai bagian dari strategi belajar VAK. 2) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. 3) Tes Hasil Belajar Siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. 4) Angket Respon Siswa. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui sikap atau pendapat siswa terhadap strategi belajar ARIAS dan strategi belajar VAK. Angket berisi 15 pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk keperluan penelitian yaitu perbandingan antara dua keadaan (kelompok yang menggunakan strategi ARIAS dan kelompok yang menggunakan strategi VAK), maka penelitian menggunakan uji t. Analisis ini digunakan untuk membandingkan nilai mean dari dua kelompok (sampel) independen (bebas) dengan syarat dua kelompok berdistribusi normal. Apabila sampel penelitian yang digunakan adalah yang digunakan tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametrik.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini waktu yang digunakan dalam pembelajaran adalah 5 kali pertemuan (10 jam pelajaran) dengan mengambil 2 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas 7F dan 7H. Untuk kelas 7F jumlah siswa adalah 36 siswa, kelas ini menggunakan strategi belajar ARIAS. Sedangkan untuk kelas 7H jumlah siswa adalah 34 siswa, kelas ini menggunakan strategi belajar VAK. Pada kelas 7F yang menggunakan strategi belajar ARIAS pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan latihan soal setiap kali pertemuan berlangsung. Sedangkan pada kelas 7H yang menggunakan strategi belajar VAK pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan diskusi kelompok pada setiap pertemuan. Pada pembentukan kelompok pada strategi VAK, anggota kelompok heterogen dengan lebih menekankan pada gaya belajar dominan siswa seperti : *visual*, *auditory* dan *kinesthetic*. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan diperoleh data seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Survei Modalitas

Modalitas Siswa	Frekuensi
Visual	14
Auditori	13
Kinestetik	7
Jumlah	34

Dengan hasil tersebut maka dibentuklah 7 kelompok dalam satu kelas, dengan masing – masing anggota kelompok 4 – 5 orang. Dalam satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa dengan gaya belajar visual, 2 orang siswa dengan gaya belajar auditori dan 1 orang siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh tiga pengamat dari mahasiswa jurusan matematika. Pengamatan ini dilakukan lima kali pertemuan dan setiap kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada strategi belajar ARIAS (tabel 2) diketahui bahwa pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami penurunan dari pertemuan yang pertama yaitu dari 61,1% menjadi 59,1%. Sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami kenaikan dari pertemuan sebelumnya, yaitu dari 59,1% menjadi 67,5%. Begitu juga pada pertemuan keempat yang mengalami kenaikan dari 67,5% menjadi 76,2%. Dan pertemuan kelima juga mengalami kenaikan dari pertemuan sebelumnya sebesar 80,56%.

Sedangkan pada strategi VAK (tabel 3) diketahui bahwa pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami penurunan dari pertemuan yang pertama yaitu dari 63,4% menjadi 61,7%. Sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami kenaikan dari pertemuan sebelumnya, yaitu dari 61,7% menjadi 68,1%. Begitu juga pada pertemuan keempat yang mengalami kenaikan dari 68,1% menjadi 75,6%. Dan pertemuan kelima juga mengalami kenaikan dari pertemuan sebelumnya sebesar 80,26%. Hasil pengamatan secara singkat disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Prosentase Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Dengan Strategi Belajar ARIAS

No	Kegiatan yang diamati	Prosentase					Rata – Rata
		Pertemuan ke-					
		I	II	III	IV	V	
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman	83,3	72,2	83,3	91,7	100	86,1
2	Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya/berpikir bersama dengan teman sebangku	88,9	83,3	88,9	94,4	94,4	89,98
3	Siswa bertanya/mengemukakan ide dan pendapat baik kepada guru maupun teman	44,4	44,4	69,4	83,3	97,2	67,74
4	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar	72,2	69,4	77,8	80,6	91,7	78,34
5	Berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat (seperti mengerjakan LKS)	55,6	55,6	61,1	86,1	88,9	69,46
6	Siswa memahami dan mengetahui jawaban	83,3	83,3	88,9	94,4	91,7	88,32
7	Kegiatan yang tidak relevan dengan KBM (seperti percakapan diluar materi pembelajaran, berjalan-jalan, tidur, dll)	0	5,6	2,8	2,8	0	2,24
	Rata – Rata	61,1	59,1	67,5	76,2	80,56	

Tabel 3. Prosentase Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Dengan Strategi Belajar VAK

No	Kegiatan yang diamati	Prosentase					Rata – Rata
		Pertemuan ke-					
		I	II	III	IV	V	
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman	85,3	73,5	85,3	91,2	100	87,06
2	Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya/berpikir bersama dengan teman sebangku	94,1	88,2	94,1	94,1	94,1	92,92
3	Siswa bertanya/mengemukakan ide dan pendapat baik kepada guru maupun teman	58,8	58,8	67,6	88,2	97,1	74,1
4	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar	73,5	73,5	79,4	85,3	91,2	80,58
5	Berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat (seperti mengerjakan LKS)	44,1	44,1	58,8	73,5	88,2	61,74
6	Siswa memahami dan mengetahui jawaban	88,2	88,2	88,2	94,1	91,2	89,98
7	Kegiatan yang tidak relevan dengan KBM (seperti percakapan diluar materi pembelajaran, berjalan-jalan, tidur, dll)	0	5,9	2,9	2,9	0	2,34
Rata – Rata		63,4	61,7	68,1	75,6	80,26	

Sedangkan untuk ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh, pada kelas yang menggunakan strategi belajar ARIAS dengan jumlah 36 siswa, 28 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 8 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada kelas yang menggunakan strategi belajar VAK dengan jumlah 34 siswa, 24 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 10 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada tabel berikut ini akan terlihat secara keseluruhan prosentase siswa yang mencapai ketuntasan pada masing – masing kelas.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Strategi belajar	Siswa yang Tuntas	Siswa yang	Prosentase	Prosentase
		Belum Tuntas	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
ARIAS	28	8	77,8%	22,2%
VAK	24	10	70,6%	29,4%

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik. Hal ini dikarenakan uji statistik non parametrik tidak membutuhkan data harus berdistribusi normal. Untuk mempermudah perhitungan dan meminimalkan kesalahan pada perhitungan, maka penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 15 for windows*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS diperoleh output seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Statistik

Group Statistics										
		Strategi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Nilai Evaluasi	ARIAS		36	75,6111	10,70455	1,78409				
	VAK		34	73,7941	12,29136	2,10795				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Evaluasi	Equal variances assumed	.308	.581	.661	68	.511	1,81699	2,75062	-3,67179	7,30578
	Equal variances not assumed			.658	65.515	.513	1,81699	2,76160	-3,69748	7,33147

1. Uji Kesamaan Varian

Hipotesis

H_0 : varian kedua kelompok sama

H_a : varian kedua kelompok berbeda

Kriteria

H_0 diterima jika $Sig > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh $Sig = 0,581$ atau 58,1%. Karena $Sig > \alpha$ ($0,581 > 0,05$), maka H_0 diterima. Sehingga varian kedua kelompok sama.

2. Uji t

Berdasarkan uji kesamaan varian diperoleh hasil bahwa varian kedua kelompok sama. Sehingga nilai Sig yang digunakan adalah pada baris *Equal variances assumed* kolom *Sig (2-tailed)*.

Hipotesis

H_0 : rata – rata nilai kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS sama dengan rata – rata nilai kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar VAK.

H_a : rata – rata nilai kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS berbeda dengan rata – rata nilai kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar VAK.

Kriteria

H_0 ditolak jika $Sig < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pada analisis uji t diperoleh hasil, $t_{hitung} = 0,661$ dan $t_{tabel} = 2,000$ sedangkan $Sig = 0,551$ dan $\alpha = 0,05$. Kriteria yang digunakan H_0 ditolak jika $Sig < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Karena diperoleh $sig > \alpha$ ($0,511 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,000 < 0,661 < 2,000$) hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dari kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan atau dapat dikatakan relatif sama. Ini berarti bahwa “rata – rata nilai kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS sama dengan rata – rata nilai kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar VAK” dengan taraf signifika 5% pada pokok bahasan aljabar.

Secara umum respon yang diberikan siswa terhadap strategi belajar yang digunakan adalah baik. Pada kelas 7F yaitu kelas yang menggunakan strategi belajar ARIAS respon yang diberikan sebesar 3,17 dan ini dikategorikan baik. Sedangkan pada kelas 7H yaitu kelas yang menggunakan strategi belajar VAK respon yang diberikan sebesar 2,9 dan ini dikategorikan baik. Seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Angket Respon Siswa Menggunakan Strategi Belajar ARIAS

No	Pernyataan	+/ -	SS	S	TS	STS	RTK	Kategori
1	Saya merasa senang selama mengikuti pembelajaran ini.	+	88	42			3,61	Sangat Baik
2	Suasana kelas sangat menyenangkan selama pembelajaran sehingga saya merasa nyaman dalam belajar.	+	60	48	6	2	3,22	Baik
3	Menurut saya guru masih perlu banyak belajar bagaimana cara mengajar.	-	5	30	39	12	2,39	Kurang Baik
4	Saya merasa termotivasi dalam pembelajaran ini.	+	60	54	6		3,33	Baik
5	Materi pada pembelajaran ini relevan/memiliki hubungan dengan yang saya alami dalam kehidupan sehari-hari.	+	36	51	20		2,97	Baik
6	Saya rasa hal-hal yang saya pelajari dalam pembelajaran ini tidak memberikan manfaat pada kehidupan saya sehari-hari.	+	4	9	18	23	1,5	Kurang Baik
7	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini.	+	100	30		1	3,64	Sangat Baik
8	Menurut saya pembelajaran ini sangat membosankan.	-	1	4	54	60	3,31	Baik
9	Pembelajaran seperti ini memberikan banyak kesempatan kepada saya untuk berdiskusi dan menyatakan pendapat.	+	54	48	12		3,17	Baik
10	Soal-soal yang disusun pada LKS membuat saya kesulitan dalam memahami materi pelajaran.	-	2	18	57	24	2,81	Baik
11	Presentasi membuat saya lebih percaya diri.	+	92	36	2		3,61	Sangat Baik
12	Umpan balik/komentar yang diberikan guru membuat saya merasa lebih percaya diri dan dihargai atas hasil kerja saya.	+	96	33	2		3,64	Sangat Baik
13	Pemberian tes/kuis membuat saya bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran.	+	88	36	4		3,56	Sangat Baik
14	Saya merasa tidak puas atas penghargaan yang diberikan guru.	-		6	42	76	3,44	Baik
15	Saya setuju jika pembelajaran matematika selanjutnya menggunakan model pembelajaran seperti yang telah saya ikuti.	+	80	27	14		3,36	Baik
Rata – Rata							3,17	Baik

Tabel 6. Analisis Hasil Angket Respon Siswa Menggunakan Strategi Belajar VAK

No	Pernyataan	+/ -	SS	S	TS	STS	RTK	Kategori
1	Saya merasa senang selama mengikuti pembelajaran ini.	+	40	69	2		3,26	Baik
2	Suasana kelas sangat menyenangkan selama pembelajaran sehingga saya merasa nyaman dalam belajar.	+	32	63	10		3,09	Baik
3	Menurut saya guru masih perlu banyak belajar bagaimana cara mengajar.	-	5	24	33	24	2,53	Baik
4	Saya merasa termotivasi dalam pembelajaran ini.	+	48	57	6		3,26	Baik
5	Materi pada pembelajaran ini relevan/memiliki hubungan dengan yang saya alami dalam kehidupan sehari-hari.	+	8	39	36	1	2,47	Kurang Baik
6	Saya rasa hal-hal yang saya pelajari dalam pembelajaran ini tidak memberikan manfaat pada kehidupan saya sehari-hari.	+		9	30	16	1,62	Kurang Baik
7	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini.	+	72	33	10		3,38	Baik
8	Menurut saya pembelajaran ini sangat membosankan.	-	1	16	54	28	2,91	Baik
9	Pembelajaran seperti ini memberikan banyak kesempatan kepada saya untuk berdiskusi dan menyatakan pendapat.	+	28	54	14	2	2,88	Baik
10	Soal-soal yang disusun pada LKS membuat saya kesulitan dalam memahami materi pelajaran.	-	4	30	36	12	2,41	Kurang Baik
11	Presentasi membuat saya lebih percaya diri.	+	44	51	12		3,15	Baik
12	Umpan balik/komentar yang diberikan guru membuat saya merasa lebih percaya diri dan dihargai atas hasil kerja saya.	+	44	66	2		3,29	Baik
13	Pemberian tes/kuis membuat saya bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran.	+	64	51		1	3,41	Baik
14	Saya merasa tidak puas atas penghargaan yang diberikan guru.	-	2	6	63	32	3,03	Baik
15	Saya setuju jika pembelajaran matematika selanjutnya menggunakan model pembelajaran seperti yang telah saya ikuti.	+	32	48	16	2	2,88	Baik
Rata – Rata							2,9	Baik

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi komparatif strategi belajar ARIAS dan strategi belajar VAK terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Buduran pada pokok bahasan aljabar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Aktivitas siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS pada tiap – tiap pertemuan bisa dikatakan mengalami peningkatan dengan rata – rata peningkatan 4,9%. Meskipun pada pertemuan kedua mengalami penurunan 2% dari pertemuan sebelumnya, tetapi hal ini tidak mengganggu aktivitas siswa secara keseluruhan.

Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS menunjukkan bahwa 8 orang belum tuntas dalam proses belajar mengajar dan 28 orang tuntas dalam proses belajar mengajar dengan jumlah siswa 36 orang.

Pada kelompok kelas yang menggunakan strategi belajar VAK aktivitasnya juga dapat dikatakan mengalami peningkatan pada tiap pertemuan dengan rata – rata peningkatan sebesar 4,2%. Walaupun pada pertemuan kedua mengalami penurunan 1,7% dari pertemuan sebelumnya, tetapi tidak mengganggu aktivitas secara keseluruhan.

Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar VAK menunjukkan bahwa 24 orang tuntas dalam proses belajar mengajar dan 10 orang belum tuntas dalam proses belajar mengajar dengan jumlah siswa 34 orang.

Pada analisis uji t diperoleh hasil, $t_{hitung} = 0,661$ dan $t_{tabel} = 2,000$ sedangkan $Sig = 0,551$ dan $\alpha = 0,05$. Kriteria yang digunakan H_0 ditolak jika $Sig < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Karena diperoleh $sig > \alpha$ ($0,511 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,000 < 0,661 < 2,000$) hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dari kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan atau dapat dikatakan relatif sama. Ini berarti bahwa “rata – rata nilai kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar ARIAS sama dengan rata – rata nilai kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar VAK” dengan taraf signifika 5% pada pokok bahasan aljabar.

Secara umum respon yang diberikan siswa terhadap strategi belajar yang digunakan adalah baik, yaitu 3,17 (masuk kategori baik) untuk kelas dengan strategi belajar ARIAS dan 2,9 (masuk kategori baik) untuk kelas dengan strategi belajar VAK.

Daftar Rujukan :

- DePorter, B. (2005). *QUANTUM LEARNING : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung : KAIFA.
- Sopah, D. (2001). *Pengembangan Dan Penggunaan Model Pembelajaran Arias*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subana. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Yamin, S. (2009). *SPSS COMPLETE : Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Jakarta : Salemba Infotek.